



Inovasi Penilaian Autentik Pada Buku Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Terbitan Kemenag 2020

Nurul Muthaharaini Maspeke^{1*}, R. Umi Baroroh², Dwi Arian Putra Mandaka³, Heni Wahyuni⁴,
Yusril Muhammad Nur⁵

Email: 22204022010@student.uin-suka.ac.id¹, rumibaroroh32@gmail.com², dwiarianputramandaka@gmail.com³,
hniwhyuni1222@gmail.com⁴, yusrilmuhammad9920@gmail.com⁵

¹²³⁴⁵UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i2.3667>

Article Info

Received: 24th May 2024

Revised: 10th June 2024

Accepted: 26th June 2024

Correspondence:

Phone: +6285796829473

Abstract: This studied aimed to analyzed and answered the assessment problems, especially in writing skills in the Arabic subject book for grade VII Middle School and published by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia (Kemenag RI) in 2020. This study used descriptive qualitative methods and literature studies with data collection techniques in the form of content analysis and descriptive analysis which are then interpreted in depth. This scientific research offers innovative solutions to conduct authentic assessments as a solution to assessment problems encountered and occurring in Arabic books published by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia in 2020. The results obtained from this study are authentic assessment innovations which include portfolio assessments, assignments, performances and interviews that are adjusted to the theme of the text read or heard. In addition, the form of the assessment rubric also consists of all aspects of assessment in the form of assessment of knowledge of language elements, assessment of language skills and assessment of student attitudes. And the observation sheet can also be used as a form of assessment of students' attitudes during learning.

Keywords: Arabic Language Learning, Authentic Assesment, Maharah Kitabah

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian merupakan kegiatan yang berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang diperoleh dari penerapan suatu program (Djumingin, 2017). Melalui penilaian dapat diperoleh informasi tentang seberapa baik keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Penilaian juga dapat menjadi kontrol kualitas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan (Nurgiyantoro, Burhan; Suyata, 2011). Selain itu, penilaian juga dapat dijadikan sebagai umpan balik terhadap siswa, sehingga dengannya akan diketahui banyak hal seperti titik kelemahan serta kemampuan seorang siswa dalam proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi belajar (Andayani and Madani 2023).

Pembelajaran bahasa Arab secara umum terbagi menjadi empat maharah atau keterampilan yaitu berbicara (Maharah Kalam), membaca (Maharah Qira'ah), menyimak (Maharah Istima') dan menulis (Maharah Kitabah). Maharah kitabah merupakan keterampilan dalam menggunakan atau menyusun pola bahasa untuk mengungkapkan suatu pesan atau gagasan secara tertulis (Putri, 2022). Selain itu, menurut Mahmud dalam (Munawarah & Zulkifli, 2021) kitabah merupakan sekumpulan kata yang tersusun dan memiliki arti, dengan kitabah maka manusia dapat berekspresi dengan bebas mengenai pikirannya sehingga pembaca dapat memahami apa yang dimaksudkan penulisnya. Secara umum tujuan pokok dari adanya pengajaran maharah kitabah adalah menguasai struktur dan pola-pola kalimat bahasa Arab secara tertulis dengan tujuan untuk menyampaikan suatu

pesan dan dapat dimengerti oleh penutur bahasa Arab lainnya (Syagif, 2018).

Dalam proses pembelajaran tentu akan ada proses penilaian. Jenis penelitian yang kerap digunakan dalam penilaian bahasa diantaranya adalah penilaian formatif, sumatif, diagnostik, autentik, non-autentik, penilaian kemampuan berbahasa (menulis, membaca, mendengar dan berbicara) (Amaliah and Fatonah 2021; Djuanda 2013; Sukenti 2021).

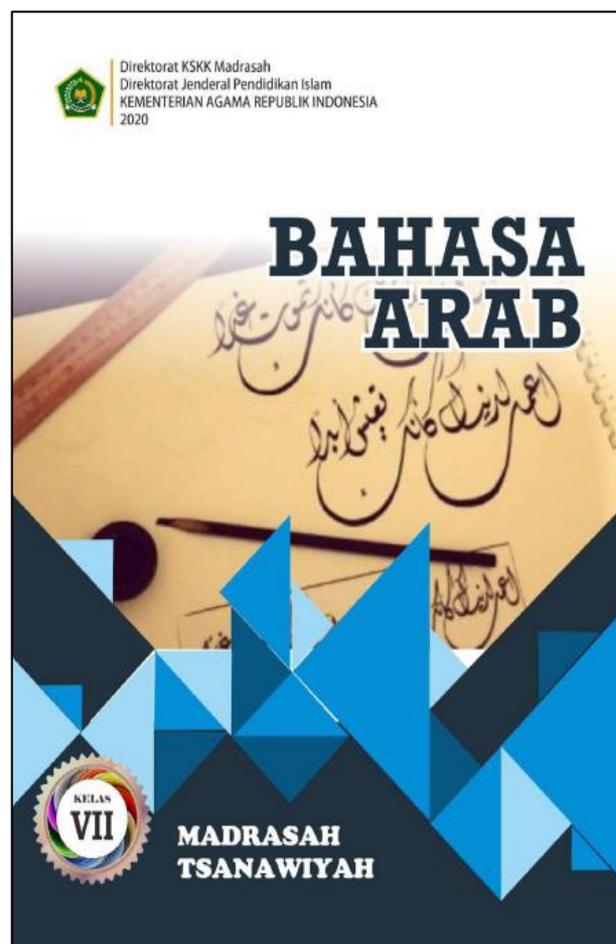
Sebelum adanya kurikulum terbaru, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian bahasa. Seperti halnya, penilaian yang berfokus pada penguasaan hafalan mufradats, penilaian yang cenderung tidak kontekstual atau tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari, penilaian satu arah dari guru saja, penilaian yang tidak berpusat pada pengembangan pemikiran siswa, penilaian yang dilakukan di akhir pembelajaran saja serta penilaian yang terbatas dalam menilai keterampilan dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan, menurut kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran bahasa Arab, penilaian ditekankan pada penilaian suatu proses yaitu pada aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Dengan adanya kurikulum baru tersebut, diharapkan adanya inovasi baru mengenai penilaian bahasa yang dapat diterapkan sesuai dengan tujuan adanya kurikulum 2013.

Penilaian autentik adalah satu ciri khas yang ada pada kurikulum 2013 (Salamah; Rahman, Aulia Rifqi; Kaukab, 2021). Penilaian autentik merupakan penilaian performa atau kemampuan yang meminta pembelajar untuk mendemonstrasikan suatu keterampilan atau kompetensi tertentu sebagai bentuk implementasi dari pengetahuan yang ia kuasai. Penilaian otentik juga merupakan penilaian terhadap tugas yang berupa kegiatan menulis dan membaca baik di sekolah maupun di dunia nyata luar sekolah (Nurgiyantoro, 2015). Selain itu penilaian autentik bertujuan sebagai upaya penghimpunan yang dilakukan oleh guru berupa informasi perkembangan dan pencapaian belajar oleh siswa dengan teknik yang tepat sehingga dapat membuktikan secara akurat mengenai kemampuan yang dimiliki dan dicapai oleh siswa (Wildan, 2017).

Dalam penerapan penilaian autentik pada pembelajaran, seringkali guru mengalami beberapa kendala seperti kemampuan pemahaman yang dimiliki oleh siswa juga terbatas (Kaukab, 2021), selain itu waktu dan sarana prasarana yang terbatas, sulitnya penerapan penilaian autentik di beberapa kompetensi pembelajaran dan sulitnya penerapan salah satu atau beberapa model penilaian otentik (Nurman, 2017). Selain itu, guru juga dituntut untuk mengerti akan prinsip-prinsip penilaian

otentik dan berupaya menerapkan aspek-aspek pendukung seperti kognitif, afektif serta psikomotorik dalam proses penilaian (Ijarmana and Putra 2021; Rusmin Husain dan Elvi 2017). Maka dari itu perlu adanya inovasi-inovasi atau keterbaharuan dalam penilaian autentik yang ada pada kurikulum 2013.

Penilaian autentik merupakan suatu penilaian baru yang dapat menilai proses dan hasil secara bersamaan (Munip, 2017). Dalam kitab berbahasa Arab terbitan Kementerian Agama Tahun 2020, penilaian yang dilakukan tidak mencakup penilaian autentik di sisi lain, kurikulum yang berlaku (kurikulum 2013 dan kurikulum mandiri) menekankan dan menyarankan penilaian autentik sebagai penilaian ideal yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji tentang penilaian keterampilan menulis (Maharah Kitabah) pada buku-buku berbahasa Arab yang telah diterbitkan Kementerian Agama pada tahun 2020 untuk kelas VII dan inovasi penilaian autentik yang dapat dilakukan terhadap keterampilan menulis (Maharah Kitabah).



Gambar 1. Cover Buku Bahasa Arab terbitan Kemenag Tahun 2020 untuk kelas VII MTs

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan teknik penelitian berupa studi kepustakaan yang mana data dari penelitian ini diambil dari dokumen perpustakaan baik berupa buku, jurnal, prosiding dan dokumen lainnya. Sumber data utama pada penelitian ini adalah buku bahasa Arab untuk siswa kelas VII MTs/ sederajat yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI di tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dan analisis deskriptif dengan mengumpulkan data dan menafsirkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Maharah Kitabah

Maharah kitabah atau keterampilan menulis adalah salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menurut Rusyana, menulis merupakan dalam mengaplikasikan pola-pola bahasa dan kemudian diungkapkan dalam bentuk pesan secara tertulis (Putri, 2022). Menurut Betty keterampilan menulis (kitabah) merupakan kegiatan yang kompleks, hal ini dikarenakan kemampuan menulis tidak hanya terletak pada pengorganisasian ide dan gagasan secara terstruktur namun juga disajikan dalam bahasa tulis yang berbeda-beda (Bustam & Perawironegoro, 2021). Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah menjelaskan bahwa maharah kitabah adalah suatu proses untuk menghasilkan huruf secara tegas dalam artian tanpa adanya keraguan didalamnya dengan tetap melihat keutuhan kata dan sesuai dengan aturan penulisan yang diakui (Adinda, 2024).

Secara umum, tujuan pokok pengajaran maharah kitabah adalah menguasai pola dan struktur kalimat dalam bahasa Arab dan menggunakannya secara tertulis untuk menyampaikan pesan atau tema tertentu yang dapat dipahami oleh penutur bahasa (Syagif, 2018). Selain itu, menurut Abdul Hamid, dalam mencapai kemampuan keterampilan menulis maka perlu adanya penguasaan pada aspek teknis dan aspek produksi (ibda'i) (Inayati, 2024). Dalam pembelajaran bahasa Arab, maharah kitabah memiliki beberapa tujuan yaitu (Mustofa, 2011).

1. Agar siswa dapat menulis kata dan kalimat bahasa arab secara benar dan mahir
2. Agar siswa dapat menulis dan membaca secara terpadu baik kata maupun kalimat bahasa Arab
3. Melatih keaktifan panca indra siswa melalui penglihatan, pendengaran serta pengucapan dalam berbahasa Arab
4. Meningkatkan keindahan dalam penelitian bahasa Arab

5. Mengukur kembali pengetahuan siswa mengenai kalimat yang telah diajarkan
 6. Mengasah kemampuan siswa dalam mengarang bahasa Arab sesuai dengan gayanya sendiri
2. Karakteristik Maharah Kitabah

Karakteristik dalam maharah kitabah terdapat tiga yaitu ketepatan tata bahasa (Nahwu) kemampuan menggunakan kosakata dan pemahaman terhadap struktur kalimat. Menurut Febriani dan Mahmudi, dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis, guru dapat melakukan inovasi-inovasi pembelajaran dengan cara menggunakan model pembelajaran yang kooperatif serta independen karena hal ini dapat mendorong kemurnian berpikir dan kreatifitas siswa pada saat pembelajaran maharah kitabah atau menulis di pelajaran bahasa Arab (Iskandar, 2017).

Selain itu, guru juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulisnya melalui beberapa hal seperti gambar yang nantinya akan membuat siswa memahami kompleksitas pembelajaran dan memahami cara menuangkan ide-idenya dari gambar yang diberikan dalam bentuk tulisan. Hal ini juga mampu merangsang daya berpikir siswa dalam memaknai gambar sebagai media pembelajaran dan hasil tulisan yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa arab serta penguasaan mufradats-nya (Ahyar 2018). Siswa dapat memperoleh manfaat dari pengalaman tersebut karena adanya upaya eksplorasi pada materi pembelajaran.

Keterampilan menulis atau maharah kitabah memerlukan adanya kompleksitas yang baik, hal ini karena menulis dalam bahasa arab memerlukan adanya keterlibatan beberapa aktivitas fisik dan koordinasi dengan pemikiran secara sadar, sehingga hal ini perlu adanya peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang keterampilan menulis. Upaya ini dapat dilakukan dengan berbagai hal seperti memberikan latihan-latihan keterampilan menulis secara teratur (Munawarah and Zulkifli 2021; Rahmat, Mannahali, and Latuconsina 2021). Ketika kemampuan tidak diasah dengan baik, maka hasilnya akan nihil.

Dalam keterampilan bahasa Arab, terdapat dua aspek kemampuan yang perlu dikembangkan agar dapat menulis berbahasa Arab dengan baik, yaitu kemampuan teknis dan kemampuan produksi (ibda'i). Kemampuan teknis berisikan mengenai kemampuan menulis bahasa Arab secara benar seperti imla' (tulisan), qawaid (susunan), serta tanda baca (alamat at-tarqim). (Wahdah, Najihah, and Nasiruddin 2023)

Imla' merupakan ketepatan dalam menulis huruf merupakan salah satu hal penting karena suatu kesalahan pada penulisan huruf akan mengubah makna asli dari suatu kata tersebut, qawaid merupakan penyusunan kata demi kata menjadi kalimat yang tepat akan mudah dipahami dan dimaknai sehingga perlu adanya upaya dalam belajar qawaid, tanda baca merupakan hal sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa karena tanda baca merupakan hal yang penting. Sedangkan kemampuan ibda'i merupakan kemampuan dalam mengungkapkan ide berupa tulisan bahasa arab secara tepat, rasional dan sistematis. Kemampuan ini dapat diraih dengan adanya latihan-latihan secara aktif sehingga siswa dapat menuangkan idenya dari teks sederhana hingga teks yang lengkap dan kompleks (Aisyah 2023; Hidayat 2022; Rahmat et al. 2021; Wahdah et al. 2023)

3. Teknik Penilaian Maharah Kitabah dalam Buku Bahasa Arab kelas VII MTs Kemenag 2020

Dalam buku bahasa Arab terbitan Kemenag tahun 2020 untuk siswa kelas VII MTs ini ditemukan beberapa teknik penilaian menulis (Maharah kitabah) seperti pilihan ganda, menerjemahkan, mencocokkan, membuat kalimat, menelaah struktur kalimat dan lain-lain (Baharudin, 2020).

Jenis pertanyaan ke-1 merupakan tes kemahiran menulis untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis arti dari kata yang telah disediakan. (Tadrib 5 – halaman 8)

التدريب - 5			املاً القراءع بِمعنى مُناسِب!		
المعنى	الكلمة	الرقم	المعنى	الكلمة	الرقم
...	مُوظَّف	٦	...	خَادِمَة	١
...	مُدِير	٧	...	مُدْرِسَة	٢
...	تَلْمِيذَة	٨	...	تَاجِر	٣
...	مُدْرَس	٩	...	خَادِم	٤
...	مُوظِّفَة	١٠	...	تَلْمِيذ	٥

Gambar 2. Tes Kemahiran menulis – arti kata

Pada jenis pertanyaan ini, siswa diminta untuk menerjemahkan kata yang telah disediakan kedalam bahasa Indonesia. Jenis pertanyaan ini dinilai dapat membantu siswa dalam memperkuat memorinya untuk menghafal kosakata bahasa arab serta meningkatkan kemampuan untuk menulis.

Penilaian autentik berfokus pada penilaian yang dilakukan untuk mengukur bagaimana siswa mampu menyelesaikan tugas atau masalahnya yang relevan dengan kehidupan nyata sehari-hari, bukan hanya pada proses siswa mampu menerjemahkan saja. Sehingga perlu adanya relevansi bentuk penilaian dengan kehidupan sehari-hari yang bisa diperoleh dari penilaian seperti proyek, portofolio dan lain-lain (Pratiwi 2017).

Jenis pertanyaan ke-2 merupakan tes kemahiran menulis untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerjemahkan kalimat baik ke dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. (Tadrib 6 – halaman 16)

التدريب - 6	
تَرْجِمْ هَذِهِ الْجُمْلَةَ إِلَى اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ!	
1.	Siapa namamu hai saudaraku (lk) ? Namaku Nabil
2.	Apakah ini temanmu ? Siapa namanya ? Ya, ini temanku, namanya Faruq
3.	Ini saudaraku (pr). Namanya Rafidah. Dia seorang guru di madrasah
4.	Umar adalah siswa di madrasah ini. Dia temanku.
5.	Hai Lukman ! Itu ibuku. Dia kepala madrasah.

Gambar 3. Tes Kemahiran menulis – menerjemahkan teks

Pada jenis soal ini, siswa diminta menerjemahkan kalimat kedalam bahasa arab. soal ini dinilai mampu melatih daya berpikir siswa tentang menyusun kata demi kata menjadi kalimat sesuai dengan yang diperintahkan untuk menerjemahkan.

Jenis soal ini dapat dikategorikan sebagai penilaian autentik, jika dilakukan secara lebih mendalam dan kompleks seperti berbasis proyek. Sehingga dalam proses pengerjaannya mampu dilakukan secara luas dengan kompleksitas yang tinggi (Nurfidah, Rostati, and Yani 2022).

Jenis pertanyaan ke-3 merupakan tes kemahiran menulis untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis identitas dengan bahasa arab (Tadrib 1-2 – halaman 9)

التدريب - ١

اختر أصح الأجابة وفقاً للنص السابق!

١. إسمي ... ، أنا طالب (عزام - محمūd - فوزان - صديقي)
٢. إسمي جليّة ، أنا ... (طالبيّة - رفيده - قايته - صديقي)
٣. من هذا ؟ ... (إسمي - هذا صديقي - هو فوزان - عزام)
٤. ... ؟ هي طالبيّة (من هي - من هذا - من أنت - من أنا)
٥. ... ؟ أنا طالبيّة (من هذه - من هذا - من أنت - من أنا)
٦. أنا محمūd ... (إسمي أحمد - هذا محمūd - أنا طالب)
٧. يا رفيده ! ... (أنا صديقي - أنت صديقي - هي صديقي)
٨. يا فوزان ! ... (أنت صديقي - أنت صديقي - هو صديقي)
٩. يا ... ! أنت صديقي (عزام - محمūd - فوزان - قايته)
١٠. يا ... ! أنت صديقي (محمūd - رفيده - قايته - صديقي)

التدريب - ٢

املأ الفراغ بضمير مناسب (هو/هي/أنت/أنا)!

١. ... طالب ، إسمي عزام .
٢. هذا محمūd ، ... طالب .
٣. رفيده صديقي ، ... طالبيّة .
٤. إسمي جليّة ، ... طالبيّة .
٥. ... صديقي يا فوزان !

Gambar 4. Tes Kemahiran menulis – identitas diri

Pada jenis soal ini, siswa diminta mencocokkan atau mengisi *blank space* dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Jenis soal ini dinilai bertujuan untuk membantu siswa dalam memperkuat kosakata, struktur kalimat dan kata ganti (dhamir).

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan dengan memperhatikan adanya relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Jenis soal seperti yang ada pada gambar 4 tersebut dinilai dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa tapi secara factual atau secara sempit saja. Sehingga perlu adanya perluasan atau pengembangan jenis soal yang disajikan.

Jenis pertanyaan ke-4 merupakan tes kemahiran menulis untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat yang sempurna (Tadrib 5 – halaman 16)

التدريب - ٥

رتب الكلمات الآتية ابتداءً من الكلمة التي تحبها خطاً!

١. لطيفة - من - هذه - هي - هذه - صديقي - طالبيّة - هي - ؟
٢. إسمي - أنا - طالب - شفيق
٣. يا - صديقي - محمūd - أنت - و - أنت - فوزان - يا
٤. هو - هذا - مرزوقي - من - طالب - هو - صديقي - هذا - ؟
٥. رفيده - أنت - يا - وأنت - صديقي - يا - صديقي - قايته

Gambar 5. Tes Kemahiran menulis – menyusun kata

Pada jenis soal ini, siswa diminta untuk menyusun kata menjadi satu kalimat dengan diawali kosakata yang bergaris bawah. Jenis soal ini mampu membuat perbendaharaan kosakata siswa meningkat, melatih daya logika bahasa dan ketelitian.

Dilihat dari beberapa jenis pertanyaan diatas, dapat dianalisis bahwa penilaian yang dilakukan dalam buku bahasa Arab untuk siswa MTs kelas VII yang diterbitkan oleh Kemenag RI pada tahun 2020 hanya mengarah pada penilaian tes yang objektif. Hal ini dibuktikan dengan jenis pertanyaan yang mengarah pada bentuk pertanyaan dan bukan perintah. Jenis-jenis soal yang disajikan cenderung jenis pertanyaan dengan jawaban yang telah ditentukan. Sehingga dalam hal ini siswa tidak diberi ruang untuk mengembangkan idenya dalam menguraikan suatu pokok pembahasan. Selain itu, jenis pertanyaan seperti pilihan ganda atau uraian singkat tidak membuat siswa berkesempatan untuk menunjukkan kompetensi apa yang dimilikinya (Sani, 2016).

Penilaian objektif merupakan penilaian yang cenderung pada pengukuran pemahaman siswa secara faktual, sedangkan pada saat ini siswa perlu terbiasa untuk berpikir secara kritis dan mampu menuangkan idenya tersebut dalam bentuk tulisan. Sehingga daya kreativitas yang seharusnya muncul dengan adanya proses berpikir secara kritis tersebut akan terhenti, karena siswa hanya menemui jawaban-jawaban yang telah ditentukan dalam soal tersebut.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tes objektif tidak mampu dijadikan sebagai tolak ukur penilaian dalam kemampuan menulis, karena tes objektif hanya dilakukan untuk mengukur seberapa jauh daya ingat yang dimiliki (Putri 2020). Selain itu, tes objektif juga dinilai kurang efektif digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar, hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya tes objektif hanya berupa memilih jawaban yang disediakan tanpa adanya proses

berpikir secara mendalam (Wahyuni, Suarni, and Marhaeni 2014).

Berbeda dengan tes autentik yang lebih mengarah pada bentuk perintah dalam instrumennya. Maka dari itu penilaian autentik merupakan suatu saran inovatif sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada dalam penilaian khususnya pada buku bahasa Arab kelas VII terbitan Kemenag tahun 2020.

4. Inovasi Penilaian Autentik pada Keterampilan Kitabah

Penilaian-penilaian atau bentuk-bentuk soal keterampilan kitabah pada buku bahasa arab terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020 masih jauh dari penilaian autentik yang menjadi identitas kurikulum 2013. Sehingga perlu adanya pengembangan atau inovasi secara lebih spesifik sesuai dengan identitas yang dimiliki kurikulum 2013. Maka dengan itu, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti adanya peningkatan dalam bidang kemampuan siswa berpikir secara lebih kritis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari yang mereka temui.

Penilaian autentik yaitu kegiatan penghimpunan informasi oleh guru dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang diperoleh siswa dengan bermacam-macam metode yang dapat menjelaskan, membuktikan dan menunjukkan tujuan pembelajaran dan kemampuannya serta kompetensi yang ingin diperoleh dapat benar-benar dikuasai siswa dengan baik (Majid, 2013). Penilaian autentik juga dapat diartikan sebagai aktivitas untuk menilai siswa dan penilaiannya ditekankan pada hal yang seharusnya dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kusnandar, 2014). Selain itu, penilaian autentik juga dimaksudkan untuk membuat peserta didik mampu menghasilkan ide-idenya, mengintegrasikan serta menyempurnakan pengetahuannya dalam bentuk kompetensi yang akan dibutuhkan dalam kehidupan nyata (Sani, 2016).

Penilaian autentik memiliki beberapa karakteristik, yaitu digunakan sebagai tujuan sumatif atau formatif serta mengukur keterampilan dengan lebih spesifik terhadap ingatan (hafalan), kemampuan (ability) dan kompetensi (performa) yang dinamis sehingga dapat dijadikan umpan balik (Angkat, Wardhani, & Syahrial, 2024). Sehingga penilaian autentik ini bersifat meluas daripada penilaian tradisional sebelumnya.

Penilaian autentik dinilai mampu menjadi salah satu cara dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa. Karena penilaian autentik juga mengukur keterampilan serta performa siswa diluar pengetahuannya dibidang hafalan. Sehingga dengan adanya penilaian autentik akan memungkinkan seorang siswa mampu menuangkan bentuk-bentuk ide cemerlangnya secara luas dan bebas sehingga siswa juga tergerak sekaligus untuk mengembangkan penguasaan kosakatanya serta kemampuan menulisnya dan hal ini membuat guru mampu menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis maupun keterampilan bahasa lainnya (Nurhidayah 2016; Rahman 2022)

Penilaian autentik juga dapat dijadikan sebagai bentuk penilaian yang komprehensif. Dimana penilaian tidak hanya pada pengukuran hasil akhir, melainkan juga selama adanya proses pembelajaran. Sehingga hal ini memungkinkan guru untuk mengamati kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menuangkan pengetahuannya dan keterampilan siswa dalam menulis secara lebih nyata (Utomo 2019).

Penilaian autentik dapat mendorong adanya peningkatan di beberapa aspek dalam diri siswa, seperti motivasi belajar, pengembangan keterampilan yang dimiliki terutama pada keterampilan menulis, pengintegrasikan atau penyelarasan dengan dunia nyata dan daya kreativitas dalam pembelajaran.

Adanya peningkatan motivasi siswa yang diperoleh dari adanya proses penilaian autentik dapat dilihat dari perasaan yang muncul dalam diri siswa ketika siswa diberi kebebasan untuk mengasah diri dan pikirannya yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dan mendapatkan apresiasi guru akan tulisannya (Mulyati 2020; Nurhayati 2018).

Penilaian autentik juga mampu membuat siswa untuk menstimulus pemikirannya dalam upaya berpikir kritis, sehingga tulisan yang dituangkan juga semakin baik. Dengan adanya penilaian autentik yang mampu menjadi landasan siswa untuk berpikir kritis, maka hal tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya dengan lebih baik (Santi, Silvia, and Damaianti 2023).

Penilaian autentik dilakukan dengan upaya siswa mampu mengintegrasikan kemampuannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga, ketika guru memberikan soal atau penilaian autentik kepada siswa, siswa dapat belajar menjawab soal dan persoalan kehidupan sehari-hari secara bersama-sama. Sehingga

keterampilan menulis yang dimiliki siswa akan lebih nyata (Mulyati 2020; Santi et al. 2023).

Penilaian autentik mempunyai banyak instrumen. Penilaian autentik sebagian besar menggunakan teknik non tes dalam menentukan hasil belajar siswa. Penilaian autentik juga merupakan penilaian alternatif, yang mana apabila peserta didik melakukan, menerapkan atau melaksanakan suatu tugas di dalam kehidupan nyata. Akan tetapi tidak semua penilaian alternatif dapat digunakan dalam penilaian autentik (Suparman, 2016). Adapun teknik dalam penilaian ini yaitu observasi, proyek, percobaan atau demonstrasi, peta konsep dan poster.

Dalam ini, terdapat kompetensi dasar yang membahas tentang keterampilan menulis salah satunya yaitu siswa mampu menyajikan hasil analisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema المتعارف dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal + المبتدأ (ضمير مفرد) الخبر (Baharudin, 2020). Kompetensi menulis (maharah kitabah) yang ingin dicapai pada buku ini yaitu berupa menulis gagasan sederhana yang berfungsi untuk menjelaskan bentuk, makna dan fungsi dari gramatikal bahasa. Oleh karena itu, kriteria penilaian yang sesuai adalah pemahaman dan penerapan. Instrumen penilaian yang relevan dengan kriteria penilaian adalah kemampuan menulis siswa, meliputi hasil analisis, tugas, portofolio, rubrik sebagai pedoman penilaian dan lembar observasi yang menilai aspek siswa saat menganalisis dan menulis hasil dari analisis.

Aspek penilaian otentik dalam keterampilan menulis dapat dibedakan menjadi tiga yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengetahuan dapat dinilai dari beberapa aspek seperti ketepatan tata bahasa dalam menulis dan ketepatan kosa kata. Sikap dapat dinilai dari konsentrasi dalam menulis, kritis dalam penulisan hasil analisis dan sikap dalam belajar (ketekunan dan rasa hormat). Adapun keterampilan dapat dinilai dari pemahaman tema yang dianalisis, kreativitas menyusun kata-kata untuk menjelaskan tema yang telah ditentukan.

Untuk itu, perlu adanya rubrik penilaian yang telah disesuaikan dengan aspek-aspek tersebut agar penilaian autentik dilakukan berdasarkan aspek dan tidak menyimpang dari aspek-aspek tersebut. Selain menggunakan rubrik dalam penelitian, lembar observasi juga digunakan dalam pembelajaran untuk mengamati sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar keterampilan membaca bahasa Arab. Dari rubrik dan lembar observasi yang disediakan, penilaian autentik dapat dilakukan dengan menggunakan

proyek, wawancara, atau tugas dengan kata-kata perintah seperti buatlah cerita tentang tema berikut.

SIMPULAN

Penilaian terhadap buku ini mengarah pada tes objektif dalam mengukur kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, diperlukan penilaian yang autentik. Penilaian autentik juga dapat sekaligus menilai proses dan hasil pembelajaran; Dengan demikian, pengukuran prestasi belajar juga dapat berjalan maksimal. Penilaian autentik keterampilan meliputi penilaian portofolio, tugas, pertunjukan, dan wawancara yang disesuaikan dengan tema teks yang dibaca atau didengar. Rubrik penilaian dibuat dengan mencakup seluruh aspek penilaian yang terdiri dari pengetahuan unsur berbahasa, keterampilan berbahasa, dan sikap. Lembar observasi juga diperlukan untuk melakukan observasi dan penilaian terhadap sikap siswa selama pembelajaran keterampilan reseptif. Penelitian ilmiah ini hanya menawarkan inovasi untuk melakukan asesmen autentik sebagai solusi permasalahan yang terjadi pada asesmen dalam buku bahasa Arab terbitan Kemenag tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, D. (2024). Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Maharah Al-Kitabah dengan Metode Pembelajaran Insyah 'iyah karakter Arab secara akurat. *Jurnal Yuditira*, 2(1).
- Ahyar, Haerul. 2018. "Penguasaan Mufradat Dan Qawā'id Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4(2):259-74. doi: 10.14421/almahara.2018.042-06.
- Amaliah, Rizkiah, and Khusnul Fatmah. 2021. "Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Website Penilaian Guru Untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Jurumudi 02 Tangerang." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(2):45-60.
- Andayani, Triasari, and Faisal Madani. 2023. "Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Pendidikan Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2):924-30. doi: 10.31949/educatio.v9i2.4402.
- Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahrial, S. (2024). Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.432>
- Baharudin, F. (2020). Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kelas VII. Jakarta: *Kementrian Agama RI*.

- Bustam, B. M. R., & Perawironegoro, D. (2021). *Pendidikan Bahasa Arab untuk Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam* (1st ed.; B. Asyhari, ed.). Yogyakarta: UAD Press.
- Djuanda, Dadan. 2013. "Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Djumingin, S. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Teori dan Penerapannya*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Ijarmana, Fitri, and Elpri Darta Putra. 2021. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sekolah Dasar Negeri." *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(1):1050–59. doi: 10.35568/naturalistic.v6i1.1366.
- Inayati, N. L. (2024). *Pendidikan Bahasa Arab: Konsep teori dan aplikasinya dalam pembelajaran*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Iskandar, M. L. (2017). Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 6(1), 55–68. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2712>
- Kaukab, M. E. (2021). Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 2(1), 60–75. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i1.282>
- Kusnandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2013). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Munawarah, Munawarah, and Zulkiflih Zulkiflih. 2021. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1(2):22. doi: 10.36915/la.v1i2.15.
- Munip, A. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: FITK UIN Suka.
- Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan; Suyata, P. (2011). Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa. *Litera*, 10(2).
- Nurhidayah, Alif. 2016. "Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV Sdn Purwoyoso 03 Semarang."
- Nurman, M. (2017). Implementasi Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur (Studi Kasus di Ma Mu'alimin NW Pancor). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 16(2), 140–156.
- Putri, P. (2022). Mafhum Maharah Qiraah Dan Maharah Kitabah. *Islamic Education*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.57251/ie.v2i2.376>
- Putri, Rita Marniawati. 2020. "Pengaruh Tes Objektif Terhadap Mental Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kotabumi Lampung Utara."
- Rahmat, A., M. Mannahali, and S. N. Latuconsina. 2021. "Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Imla') Siswa Sekolah Menengah Pertama Pondok Modern Mahyajatul Qurra'Di Kabupaten Takalar." *Pinisi Journal of Education* 1(2):286–92.
- Rusmin Husain dan Elvi. 2017. "Permasalahan Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sekolah Dasar." *Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1–23.
- Salamah; Rahman, Aulia Rifqi; Kaukab, M. E. (2021). Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Nivedana*, 2(1).
- Sani, R. A. (2016). *Penilaian Autentik* (R. D. Aningtyas, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukenti, D. 2021. *Buku Ajar Penilaian Pembelajaran Dalam Bahasa Indonesia*.
- Suparman, U. (2016). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa*. Suluh Media.
- Syagif, A. (2018). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Pembelajaran Maharah Kitabah. *Al-Afidah*, 2(2).
- Utomo, Rayi Oktafiani. 2019. "Instrumen Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi." *Hasta Wiyata* 2(2):69–80. doi: 10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.06.
- Wahdah, Y. A., Najihah, N., & Nasiruddin, N. (2023). Karakteristik Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Mahārah Qirāh Dan Kitābah. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(1), 257. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1640>

Wahyuni, A. A. ..., Ni Kt Suarni, and A. .. Istri Ngr. Marhaeni. 2014. "Pengaruh Penggunaan Bentuk Tes Terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia Dengan Kovariabel Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XII SMA" *Jurnal Penelitian ...* 4(3).

Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>